



Gaya Bahasa Analogi pada Lirik-lirik Lagu Karya Louane

Salsabila^{1*}, Ratna², & Sri Harini Ekowati³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Bahasa Prancis, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

*Corresponding Author

Email:
salsaacaca@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis gaya bahasa analogi yang terdapat dalam lirik lagu Louane dan bagaimana gaya bahasa analogi tersebut direpresentasikan di dalamnya. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan metode pengumpulan data adalah dengan melihat catatan. Sedangkan teknik analisis data mengacu pada tiga tahapan Sugiyono (2008), yaitu: tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap penarikan atau verifikasi data. Sumber data yang digunakan adalah lirik lagu Louane yang berjudul “Chambre 12”, “Midi Sur Novembre”, “Ecchymoses”, dan “Immobile” sedangkan data berupa penggalan lirik atau kalimat yang terdapat dalam lagu tersebut. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan bantuan tabel analisis data yang memuat empat jenis gaya bahasa analogi, yaitu perbandingan, metafora, personifikasi, dan alegori. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 26 kalimat yang mengandung gaya bahasa analogi, meliputi 11 kalimat metafora, 9 kalimat personifikasi, 3 kalimat perbandingan, dan 3 kalimat alegoris. Kalimat-kalimat metafora yang terkandung dalam lirik lagu Louane identik dengan unsur perbandingan, yang tidak terlihat secara eksplisit dan unsur perbandingan (*le comparant*) selalu memiliki makna kiasan. Kemudian untuk kalimat personifikasi yang ditemukan dicirikan dengan analogi benda mati atau ide abstrak (*le comparé*) mengingat ciri-ciri yang dimiliki oleh manusia atau perilaku yang menyerupai manusia. Adapun kalimat-kalimat yang mengandung unsur gaya bahasa perbandingan yang terdapat dalam lirik lagu memiliki ciri khas penggunaan kata penghubung seperti *comme* dan perbandingan selalu eksplisit. Kemudian kalimat-kalimat alegoris yang ditemukan diinterpretasikan dengan menggunakan simbol-simbol. Perbandingan dalam alegori divisualisasikan atau digambarkan dalam bentuk suatu objek sehingga perbandingan tersebut dikatakan sebagai simbol.

Abstract

This study aims to find out what types of analogy language styles are contained in Louane's song lyrics and how the analogy language style is represented in it. The approach used is descriptive qualitative, with the data collection method is to see notes. Meanwhile, the data analysis technique refers to the three stages of Sugiyono (2008), namely: the data reduction stage, the data presentation stage, and the data withdrawal or verification

Kata kunci
analisis isi, analogi,
deskriptif kualitatif, lagu



stage. The data sources used are the lyrics of Louane's song entitled "Chambre 12", "Midi Sur Novembre", "Ecchymoses", and "Immobile" while the data is in the form of fragments of lyrics or sentences contained in the song. The instrument used in this study was the researcher himself with the help of data analysis tables containing four types of analogy language styles, namely comparison, metaphor, personification, and allegory. The results of this study indicate that there are 26 sentences containing analogous language styles, including 11 metaphorical sentences, 9 personification sentences, 3 comparison sentences, and 3 allegorical sentences. The metaphorical sentences contained in the lyrics of Louane's songs are identical to the comparative element, which is not seen explicitly and the comparative element (le comparant) always has a figurative meaning. Then for the personification sentence found, it is characterized by an analogy of an inanimate object or abstract idea (le comparé) given the characteristics possessed by humans or human-like behaviour. As for the sentences containing elements of comparative language style found in the song's lyrics, it has the characteristic that the use of conjunctions such as *comme* and comparison is always explicit. Then the allegorical sentences found are interpreted using symbols. The comparison in allegory is visualized or depicted in the form of an object so that the comparison is said to be a symbol.

Keywords

analogy, content analysis,
qualitative descriptive,
song

Available online at
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/franconesia>



Pendahuluan

Majas merupakan bagian dari linguistik yang mempelajari makna yang disebut semantik. Penggunaan majas gaya dapat dilihat dari pilihan kata atau frase yang digunakan penutur di mana kalimat tersebut memiliki makna. Majas juga merupakan cara mengungkapkan pikiran dan perasaan seseorang, baik secara lisan maupun tulisan.

Majas juga memegang peranan penting dalam komunikasi. Ini adalah bagian penting dari kehidupan sosial antar manusia. Menurut Purba (2011), manusia perlu berkomunikasi satu sama lain. Untuk berkomunikasi diperlukan suatu alat, dan di antara berbagai alat komunikasi yang ada, dari yang paling sederhana hingga yang paling canggih yaitu bahasa. Dengan menggunakan majas, suatu komunikasi akan lebih bermakna dan menarik. Itu juga digunakan oleh penutur bahasa Prancis sebagai bentuk komunikasi antar manusia. Misalnya, dalam penggunaan media sosial, mengekspresikan diri, seringkali digunakan dengan bebas dan terkadang dapat menyebabkan kesalahpahaman jika seseorang tidak memahami arti dari kata-kata tersebut. Majas itu sendiri digunakan untuk meningkatkan efek dan menjelaskan gagasan yang akan diungkapkan, sehingga pikiran dan perasaan yang disampaikan dapat dipahami, baik oleh pembaca maupun pendengar. Ini adalah salah satu alasan mengapa penting untuk mempelajari majas.

Majas memiliki jenis yang berbeda-beda. Berikut adalah contoh majas menurut Keraf (2006, 138-145), yaitu; kesamaan atau perbandingan, metafora, alegori, perumpamaan dan fabel, personifikasi atau prosopopeia, kiasan, eponim, dll. Fromilhague (2010) menjelaskan bahwa majas perbandingan, metafora, personifikasi, dan alegori termasuk dalam majas analogi. Dalam penggunaan majas tersebut, penutur membuat analogi antara satu objek dengan objek lainnya. Dari keempat jenis majas analogi tersebut, terdapat unsur-unsur yang membedakannya satu

sama lain. Untuk membedakannya satu sama lain membutuhkan pengetahuan atau wawasan dasarnya. Untuk menghindari kesalahpahaman, khususnya dalam komunikasi, maka penting untuk memperkaya pemahaman para tokoh stilistika yang berbeda, terutama sebagai pembelajar bahasa Prancis.

Di antara berbagai jenis majas dalam sebuah karya sastra, salah satunya adalah lagu, dalam penelitian ini peneliti memilih majas analogi atau sering disebut majas perbandingan, yang mengacu pada teori utama yang dikemukakan oleh Fromilhague dan Yousuf. Dipilih karena memiliki kompleksitas tersendiri dengan jenis-jenisnya, seperti majas perbandingan, metafora, personifikasi, dan alegori, dan keempat jenis analogi ini sering ditemukan dalam sebuah karya sastra. Apalagi keduanya memiliki ciri utama yang sama, yaitu membuat analogi atau membuat perbandingan antara satu hal dengan hal lain yang berbeda namun memiliki makna yang sama. Penulis menggunakan beberapa lirik lagu sebagai sumber data. Lirik lagu yang berjudul “Chambre 12”, “Midi Sur Novembre”, “Ecchymoses” dan “Immobile” karya Louane dipilih sebagai sumber data penelitian karena memiliki majas yang menarik untuk dikaji dari sudut pandang seorang peneliti sebagai pembelajar bahasa Prancis. Selain itu, lirik lagunya pun mengandung berbagai jenis emosional dan banyak penggunaan majas yang jika ditelaah dapat memberikan wawasan yaitu bagaimana peran majas dapat mengubah sebuah karya sastra menjadi lebih estetik dan bermakna. Selain itu, kurangnya penelitian terhadap lirik lagu membuat peneliti ingin mencoba menginterpretasikan pesan dari pencipta lagu dalam lagu-lagunya, karena Louane sebagai salah satu penyanyi terkenal di Prancis selalu menyajikan pesan yang bermakna dan menarik dalam lagu-lagunya.

Mengetahui bahwa penelitian ini berpusat pada majas analogi, maka peneliti menggunakan teori-teori tertentu yang berhubungan dengannya dengan menjelaskan, pertama-tama, teori majas, teori majas analogi dan jenis-jenisnya, dan kemudian teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini.

Majas banyak digunakan dalam sebuah karya sastra, baik lisan maupun tulisan. Minderop (2010:223) dalam bukunya yang berjudul *Psychology of Letters* menjelaskan bahwa majas adalah jenis bahasa yang berangkat dari bahasa yang biasa digunakan dalam gaya tradisional dan literal untuk menjelaskan orang atau benda. Dengan menggunakan majas, gaya bahasa yang imajinatif menjadi lebih berkesan. Melalui pendapat ini, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa terjadi tergantung pada persepsi pembaca itu sendiri.

Menurut Yousuf (2012), juga menjelaskan bahwa majas “Utamanya sebagai cara mengekspresikan diri. Seorang tokoh memodifikasi bahasa biasa untuk membuatnya lebih ekspresif. Majas sangat penting dalam sebuah teks, baik itu naratif, deskriptif maupun argumentatif”. Dari pandangan ini dapat dipahami bahwa majas digunakan untuk mengekspresikan diri dan juga untuk mempercantik bahasa.

Salah satu kegunaan majas dalam karya sastra adalah untuk menulis lirik sebuah lagu. Biasanya penulis lagu menggunakan majas agar lagu yang dibuat lebih bermakna dan ide serta pesan yang ingin disampaikan penulis lagu tersampaikan dengan baik. Penjelasan ini senada dengan yang dikemukakan oleh Gaol (2013), “Majas sangat penting karena dapat memperindah bahasa. Hal itu juga membuat lagu lebih menarik dan banyak pendengar yang menyukai lagunya karena kiasannya membuat lagu mempengaruhi orang.”

Majas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Fromilhague (2010,73-79) menegaskan bahwa majas analogi yang termasuk dalam kategori majas kiasan hanya terbagi menjadi 3 jenis, yaitu perbandingan, metafora dan personifikasi. Kemudian, dibandingkan dengan teori Yousuf (2012) dalam penelitiannya yang berjudul *Some Figures Of Style (The Metaphor, The Comparison and The Allegory)* Dalam “*The Upstart Peasant*” oleh Marivaux dan “*The Dangerous Liaisons*” oleh Laclos menyatakan bahwa majas analogi terbagi menjadi 3 yaitu metafora, perbandingan dan alegori. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teori Yousuf sebagai teori tambahan. Oleh karena itu, jenis majas analogi dibagi menjadi 4 jenis.

Seperti telah dikemukakan sebelumnya, Fromilhague (2010,73-79) membagi majas analogi menjadi tiga jenis, yaitu perbandingan, metafora dan personifikasi. Menurut Fromilhague “Perbandingan harus diekspresikan dalam perbandingan, tetapi tidak dalam metafora yang kemudian berhubungan dengan motif. misalnya “*Elle rit comme sa soeur*”, dalam kalimat ini tidak

ada ekspresi figur. Dan terdapat alat perbandingan yang utama, yaitu (comme), adalah (ainsi que) atau (de meme que), (tel que).” Dapat disimpulkan bahwa perbandingan adalah majas yang digunakan untuk membandingkan suatu objek dengan objek lain yang bersifat eksplisit, yang ditandai dengan penggunaan alat perbandingan.

Selanjutnya, metafora menurut Fromilhague (2010,73-75), “La métaphore et la comparaison sont formées d’un comparé (Cé = le thème), d’un comparant (Ca= le référent virtuel), et d’un motif (Mot.), dont le signifié comporte des sèmes attribués au Cé et au Ca (propriétés logiques communes aux deux). Le motif n’est pas toujours exprimé. Dans la métaphore, le Ca a toujours un sens figuré. Avec la métaphore, la représentation du Cé s’enrichit de la présence du Ca.” Dapat kita simpulkan bahwa metafora adalah majas yang menganalogikan suatu hal dengan hal lain yang berbeda dengan perbandingan yang selalu memiliki makna kiasan dan dalam analogi jenis ini kedua hal tersebut disandingkan tanpa adanya unsur atau penggunaan kata. alat perbandingan. Yang ketiga adalah personifikasi. Keraf (2006: 140) menjelaskan personifikasi adalah majas berupa pemberian ciri-ciri manusia pada benda mati sehingga benda mati itu tampak hidup dan berperilaku seperti manusia. Fromilhague (2010: 79) menegaskan bahwa dalam personifikasi terdapat Cé Inanime / Ca animé humain (personifikasi). Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa personifikasi adalah majas yang menempatkan sifat-sifat manusia pada benda mati dan gagasan abstrak.

Yang terakhir adalah alegori. Menurut Yousuf (2012), alegori mengandaikan pada awalnya sebuah metafora (transfer makna dengan substitusi analogis) yang mewakili gagasan abstrak dan umum dalam bentuk yang paling sering, dari makhluk hidup. Dan Tarigan (2008) menyatakan juga bahwa alegori adalah cerita yang diceritakan dalam simbol. Dapat disimpulkan bahwa alegori membuat perbandingan atau analogi terhadap suatu hal, atau suatu gagasan dengan menggunakan simbol-simbol umum yang telah diketahui.

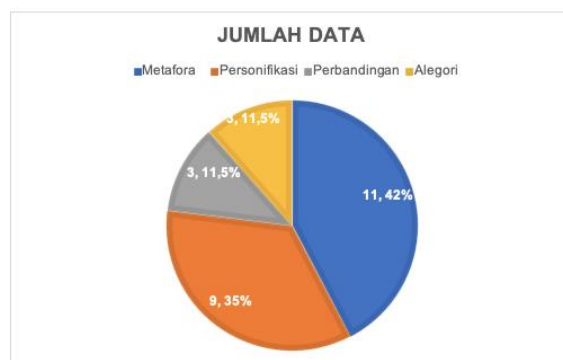
Metode Penelitian

Seperti yang telah dijelaskan di atas, ada beberapa langkah yang dilakukan untuk mengetahui jenis majas analogi seperti apa yang terdapat dalam lirik lagu-lagu Louane. Langkah pertama adalah menelaah sumber data berupa lirik lagu karya Louane, yang diawali dengan mendengarkan lagu dengan seksama, kemudian membaca transkripsi lirik, kemudian dilanjutkan dengan memilih frasa dari lirik lagu yang mengandung ciri-ciri yang sesuai dengan 4 jenis majas analogi. Sebagai proses analisis, kalimat-kalimat yang dipilih sebelumnya akan diklasifikasikan dalam tabel data. Proses klasifikasi tentunya tidak lepas dari kriteria untuk menganalisis 4 jenis analogi dan konteks dalam lagu.

Selanjutnya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan analisis isi. Ini digunakan untuk mengidentifikasi pesan dalam dokumen yang sedang ditinjau. Untuk mengumpulkan data , penelitian ini menggunakan metode pencatatan yang dibagi menjadi tiga tahap , menurut Sugiyono (2008:17), khususnya tahap orientasi atau deskripsi , tahap reduksi dan tahap seleksi. Instrumen terdiri dari pembuatan tabel analisis data jenis-jenis majas analogi.

Untuk mendapatkan data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apa saja jenis-jenis majas dan bagaimana majas tersebut direpresentasikan dalam lirik lagu-lagu Louane. Peneliti mengklasifikasikan kutipan lagu yang termasuk dalam jenis analogi sesuai dengan jenisnya dalam sebuah tabel. Kriteria masing-masing jenis analogi didasarkan pada teori utama, yaitu teori Catherine Fromilhague, Mohammed Yousuf dan beberapa ahli lainnya sebagai teori pendukung.

Hasil dan Pembahasan



Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pada 4 lagu yang berjudul “Chambre 12”, “Midi Sur Novembre”, “Ecchymoses” dan “Immobile” karya Louane terdapat 26 kalimat yang mengandung majas analogi, yaitu: 11 metafora kalimat, 9 kalimat personifikasi, 3 kalimat perbandingan, dan 3 kalimat alegori.

Dari 11 kalimat yang mengandung majas metafora, hanya ada satu kalimat yang secara langsung menyandingkan perbandingan dan pembandingan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metafora tidak selalu disandingkan dengan penampilan untuk menunjukkan penggunaan majas metafora. Pembandingan yang selalu memiliki makna kiasan selalu ditunjukkan dalam kalimat, tetapi tidak dengan pembandingan, beberapa pembandingan tidak ditulis secara eksplisit tetapi dapat dilihat secara implisit dengan mengacu pada konteks lagu.

Berikut ini terdapat 9 kalimat yang memiliki unsur personifikasi karena kalimat tersebut mengandung perumpamaan yang menganalogikan benda mati atau gagasan abstrak dengan perilaku atau ciri-ciri manusia. Jadi, dalam personifikasi, perbandingan adalah suatu gagasan abstrak atau benda mati yang memiliki ciri atau mampu melakukan sesuatu seperti manusia.

Selain itu, terdapat 3 kalimat yang mengandung majas perbandingan yang selalu terdapat kata penghubung, seperti (*tel que*, *comme* etc) yang secara jelas menunjukkan penggunaan majas perbandingan. Dan dalam setiap kalimat selalu ada perbandingan dan pembandingan. Kami membandingkan dua hal secara eksplisit. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa majas perbandingan selalu ditunjukkan dengan adanya kata alat perbandingan dan selalu membandingkan secara eksplisit.

Yang terakhir adalah analogi alegori. Majas ini ditemukan dalam 3 kalimat. Hasil penelitian diinterpretasikan menggunakan simbol. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa perbandingan dalam alegori divisualisasikan atau digambarkan dalam bentuk simbol. Kemudian, 1 dari 3 kalimat ditemukan menggunakan lambang warna, sehingga penggunaan majas ini tidak selalu ditunjukkan dengan lambang suatu benda, tetapi dapat juga berupa warna.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat disampaikan adalah bahwa penggunaan majas pada lirik lagu Louane terlihat sangat sederhana dalam kalimat. Namun, untuk menggali makna dan bahkan mencari unsur pembandingan (*the comparative*), khususnya majas metafora, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang konteks lagu. Oleh karena itu perlu digali beberapa sumber sekunder yang berkaitan dengan penciptaan setiap lagu.

Jadi, setelah berbicara tentang hasil, penelitian mengenai analisis jenis analogi seharusnya diterapkan pada mata kuliah linguistik untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa dan memperkaya pengetahuan mahasiswa bahasa Prancis tentang majas analogi. Kemudian pemahaman tentang majas juga berguna untuk pembelajaran bahasa Prancis, misalnya dapat mendorong ide-ide kreatif dalam menulis. Gaya bahasa kiasan akan memperindah kualitas tulisan siswa, oleh karena itu penelitian ini harus dapat membantu siswa untuk menghasilkan karya

berupa tulisan yang indah dan menarik dengan menggunakan gaya bahasa ini dalam pembelajaran, khususnya dalam Pelajaran menulis, Production Écrite. Kemudian, jika seseorang tertarik untuk melakukan penelitian majas yang sama, peneliti menyarankan untuk menggunakan sumber data yang lebih inovatif, seperti puisi. Selain itu, peneliti berharap ada penelitian yang mengkaji ciri-ciri majas stilistika lain seperti majas kontradiktif, penghubung, dan repetisi. Kemudian, sebaiknya pencarian gaya kebahasaan ini dilakukan dari lirik-lirik lagu Prancis yang memiliki beberapa bentuk terjemahan bahasa Indonesia sehingga makna gaya kebahasaan yang terkandung dalam karya sastra tersebut lebih jelas terlihat dan lebih mudah dipahami.

Referensi

- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Berrada, Bouchra. (2018). *Etude de la métaphore dans quelques expressions fassies. Faits de Langue et Société* 3-4 98-110.
- Birgy, P. (2012). «*Si cette histoire vous amuse, on peut la recommencer*». *Le yéyé et l'importation de la contre-culture américaine. Volume!. La revue des musiques populaires*, (9: 1), 151-167.
- Fromilhague, Catherine. (2010). *Les figures de style*. Paris: Nathan.
- Gaol, S. M. L., Pramuniati, I., & Syahrin, E. (2013). *Analyse De La Figure De Style D'Amplification Dans Les Chansons De Pop Française. Hexagone*. Jurnal Pendidikan, Linguistik, Budaya dan Sastra Perancis, 2(1).
- Harahap, N. F., Sinaga, M. S. B., & Sari, L. M. (2020). *Analisis Gaya Bahasa Personifikasi Pada Cerpen "Sampan Zulaiha" Karya Hasan Al Banna*. Asas: Jurnal Sastra, 9(2).
- Heru, A. (2018). *Gaya bahasa sindiran ironi, sinisme dan sarkasme dalam berita utama harian kompas*. Jurnal pembahsi (pembelajaran bahasa dan sastra indonesia), 8(2), 43-57.
- Hidayat, Rahmat. (2014). *Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu "Laskar Pelangi" Karya Nidji*. E journal Ilmu Komunikasi, vol. 2, no. 1, hal. 243-258.
- Káñina, Rev. Artes y Letras. (2018). *La problématique de la traduction des figures de style dans les expressions figées*, 257-285/ISSN: 2215-2636.
- Keraf, Gorys. (2006). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lecolle, M. (2002). *Personnifications et métonymies dans la presse écrite: comment les différencier?. Semen. Revue de sémio-linguistique des textes et discours*, (15).
- Luxemburg, J. V., Bal, M., & Weststeinj, W. G. (1992). *Pengantar ilmu Sastra Terjemahan Oleh Dick Handoko*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Minderop, A. (2010). *Psikologi Sastra. Karya sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Purba, A. (2011). *Tindak Tutur dan Peristiwa Tutur*. Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 1(1).
- Ratna, N. K. (2010). *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rebuschi, M. (2017). *Sémantique. L'Encyclopédie philosophique*. ([hal-03149278](#))
- Ruiz, A. (2003). *Les métaphores, allégories et personnifications dans le livre d'Habacuc: figures d'un Dieu de la guerre ou d'un Dieu de l'espérance?*.
- Satoto, Soediro. (2012). *Metode Penelitian Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Susiati, Susiati. (2020). *Semantik: Teori Semantik, Relasi Makna, Marked, dan Unmarked. OSF Preprints. June 19. doi:10.31219/osf.io/sve5n*.
- Tarigan, H.G. (2008) *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa.
- Yousuf, M. Y. (2012). *De quelques figures de style (La métaphore, la comparaison, et l'allégorie) dans " Le paysan parvenu" de Marivaux et " Les liaisons dangereuses" de Laclos*(Doctoral dissertation, Tours).